

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Paparan Data Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**

PT. Ades Waters Indonesia Tbk. pada awalnya didirikan dengan nama PT. Alfindo Putra Setia, berdasarkan Akta Pendirian No.11, tanggal 6 Maret 1985, yang dibuat di hadapan Miryam Magdalena Indrani Wiardi, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 13 Juli 1985 sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-4221.HT01.01.TH85, terdaftar dalam buku daftar Pengadilan Negeri, Jakarta Barat No.682/1985 tanggal 5 Agustus 1985, dan telah dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 20 Juni 1989, Tambahan Berita Negara No.1081.

Di tahun 1994, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No.S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994, PT. Ades Waters Indonesia, Tbk melaksanakan Penawaran Perdana Saham kepada masyarakat sejumlah 15.000.000 saham biasa dengan harga nominal saham Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 3.850 (tiga ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) per saham. PT. Ades Waters Indonesia, Tbk mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 14 Juli 1994.

Di tahun 2004, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam No.S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004, PT. Ades Waters Indonesia, Tbk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 73.720.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham dan dengan harga penawaran Rp 1.025 (seribu dua puluh lima Rupiah) per saham. Saham-saham tersebut tercatat di BEJ dan BES pada tanggal 27 Mei 2004.

Pada tahun yang sama PT. Ades Waters Indonesia Tbk. mengalami perubahan penting yang lain. Water Partners Bottling S.A. (WPB), perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company), mengambil alih mayoritas saham di PT. Alfindo Putra Setia, sehingga nama PT. Alfindo Putra Setia diubah menjadi PT. Ades Waters Indonesia Tbk. WPB sepenuhnya mendukung upaya terus-menerus PT. Ades Waters Indonesia Tbk. untuk melayani konsumen Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, kedua mitra bisnis dengan keahlian tingkat dunia dalam menciptakan dan mengembangkan operasional bisnis yang kuat dan berkelanjutan dalam bisnis minuman bermerek akan memberikan dukungan penuh dalam bidang pemasaran, distribusi, keuangan, teknis, sumber daya manusia, dan manajemen, untuk memastikan pengembangan bisnis secara bertanggungjawab.

Pada tahun 2006 Perseroan mengubah status badan hukumnya dari perusahaan lokal non fasilitas menjadi Perusahaan Modal Asing (PMA) berdasarkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam suratnya No.42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006.

Di akhir tahun 2007, sesuai dengan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK No.S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 440.176.800 saham baru dengan harga penawaran Rp. 1.000 (seribu Rupiah) per saham dengan rasio setiap pemilik 100 saham berhak atas 294 (dua ratus sembilan puluh empat) HMETD untuk membeli 294 (dua ratus sembilan puluh empat) saham baru.

Pada tanggal 3 Juni 2008 Sofos Pte, Ltd mengambil alih saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. secara tidak langsung melalui pembelian seluruh saham milik Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services di Water Partners Bottling, SA yang merupakan pemilik 542.347.113 saham yang mewakili 91,94% saham dalam perusahaan.

Akibat pengambilalihan tidak langsung tersebut Sofos Pte, Ltd melaksanakan penawaran tender untuk membeli sampai dengan 47.540.687 saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. atau mewakili 8,06% dari jumlah seluruh saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham.

Melalui proses penawaran tender tersebut Sofos Pte memiliki 1.191.428 saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. atau 0,2% dari jumlah seluruh saham perusahaan.

Pada kuartal keempat tahun 2010, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. memasuki fase baru dalam bisnisnya, dengan melaksanakan pembelian aset berupa mesin produksi dan perlengkapannya milik PT. Damai Sejahtera Mulia. Pembelian aset tersebut telah disetujui oleh mayoritas para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 21 Oktober 2010 dan pembelian aset tersebut selesai dilaksanakan pada tanggal 11 November 2010. Dengan pembelian aset tersebut, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. secara resmi mulai melaksanakan bisnis produksi produk kosmetika di samping bisnis air minum dalam kemasan yang dijalankan oleh perusahaan saat ini.

Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan PT. Ades Waters Indonesia Tbk. memperluas izin-izannya dengan memasukkan industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha PT. Ades Waters Indonesia Tbk. meliputi air minum dalam kemasan, minuman ringan, industri bahan kosmetika dan kosmetika, termasuk pasta gigi, dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Anggaran dasar PT. Ades Waters Indonesia Tbk. telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir terdapat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No.280 tanggal

21 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani SH, notaris pengganti Sutjipto SH, notaris di Jakarta. Telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-01060.AH.01.02 Tahun 2011 tertanggal 7 Januari 2011.

#### **4.1.2. Lokasi Perusahaan**

PT. Ades Waters Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen.TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Serta mempunyai pabrik dan kantor penjualan untuk produk industri air minum dalam kemasan di jalan Tapos KM 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong. Sedangkan pabrik untuk produk industri kosmetikanya berada di Kawasan Industri Pulo Gadung, jalan Pulo Buaran II blok A No.1-8, Jakarta Timur, dan kantor penjualan di Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl.Letjen Suprpto, Jakarta 10640.

#### **4.1.3. Misi, Visi, Tujuan, Nilai, Filosofi Perusahaan**

##### **A. Visi Perusahaan**

Dengan jumlah penduduknya Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetika di dunia, PT. Ades Waters Indonesia, Tbk berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan dengan meningkatkan

kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuhkan kembangkan organisasi yang ada.

#### B. Misi Perusahaan

1. Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
2. Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus-menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki.
3. Fokus dibisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan.

#### C. Tujuan Perusahaan

1. Mendukung program pemerintah menghemat penggunaan energi listrik, bahan bakar minyak dan gas.
2. Memberikan tingkat keuntungan pada perusahaan.

#### D. Nilai Perusahaan

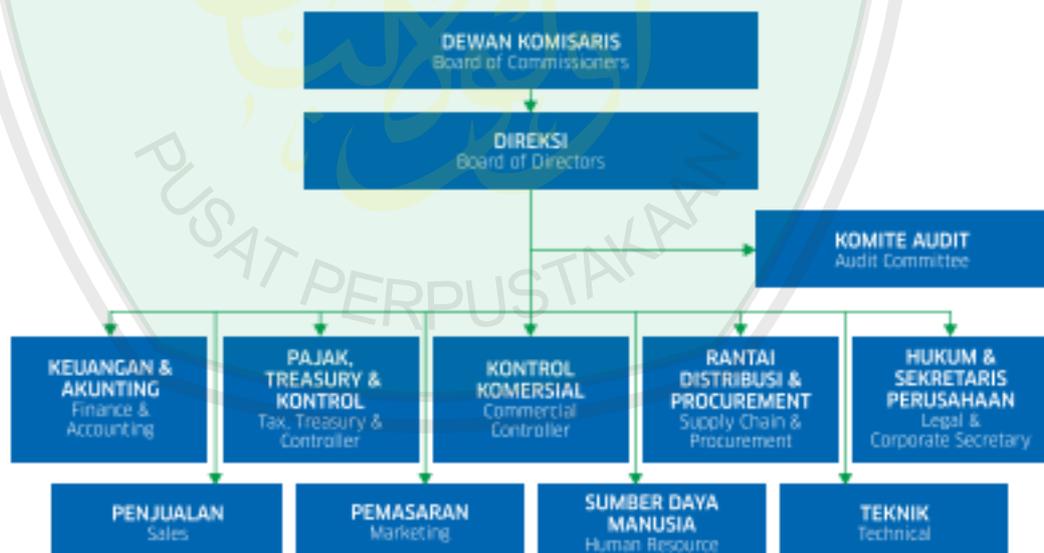
PT. Ades Waters Indonesia, Tbk merupakan perusahaan dibidang industri Air Minum Dalam kemasan yang menerapkan standard kualitas berdasarkan ketentuan SNI 2006.

#### E. Filosofi Perusahaan

1. Membangun fasilitas yang diperlukan untuk melindungi lingkungan hidup dan keamanan masyarakat dengan melakukan pengembangan dan perbaikan peralatan dan proses pengolahan limbah.
2. Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat di sekitar pabrik.

#### 4.1.4. Struktur Perusahaan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



<http://www.google.com>, Laporan Tahunan/Annual Report PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

PT. Ades Waters Indonesia, Tbk dijalankan sesuai dengan fungsi struktural masing–masing divisi dalam struktur organisasinya:

1. Divisi Penjualan.

2. Divisi Keuangan dan Kontrol termasuk departemen akunting, pelaporan, treasury, pajak dan audit.
3. Divisi Sumber Daya Manusia termasuk departemen kompensasi & benefit, hubungan industrial, pelatihan dan perekrutan serta departemen pelayanan umum.
4. Divisi Teknik termasuk departemen manajemen pabrik, kualitas, manajemen proyek, kinerja industrial serta departemen keselamatan-kesehatan lingkungan.
5. Divisi Operasi termasuk departemen pengelolaan pusat distribusi, pengelolaan bisnis produk (untuk rumah dan kantor, serta kemasan ritel dan pelayanan pelanggan).
6. Divisi Supply Chain termasuk departemen pengelolaan gudang dan armada.
7. Divisi Hukum dan Pemasaran merupakan bagian dari manajemen umum.

#### **4.1.5. Produksi Perusahaan**

PT. Ades Waters Indonesia Tbk. memiliki perjanjian lisensi dengan Nestlé, S.A. untuk memproduksi dan menjual air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life di Indonesia. Dan Water Partners Bottling S.A. (WPB) merupakan perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The Coca-Cola Company) adalah pemasok utama PT. Ades

Waters Indonesia Tbk untuk melayani konsumen Indonesia dalam bisnis minuman bermerek akan memberikan dukungan penuh dalam bidang pemasaran, distribusi, keuangan, teknis, sumber daya manusia, dan manajemen.

Sedangkan Procter & Gamble (P&G) yang dulunya milik PT. Damai Sejahtera Mulia adalah pemasok dalam bisnis kosmetika, P&G memberikan hak kepada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. untuk mengimpor, mendistribusikan, dan menjual produk perawatan rambut kategori profesional milik P&G antara lain Wella dan Clairol di Indonesia.

#### **4.1.6. Ketenagakerjaan**

PT. Ades Waters Indonesia Tbk. mempekerjakan 1.458 karyawan. Berbagai macam program pelatihan dilaksanakan terus-menerus guna memperbaiki kemampuan karyawan diberbagai macam bidang dalam lingkup bisnis (komputer, pengetahuan teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan dan keahliannya, keamanan mengemudi, pajak, kebersihan, kualitas, dll.).

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan/ <i>Education</i>	Jumlah/Total
1.	<i>SD/Elementary School</i>	14
2.	<i>SLTP/Junior High School</i>	47
3.	<i>SLTA/Senior High School</i>	992
4.	<i>Diploma 1/First Certificate</i>	14
5.	<i>Diploma 2/Second Certificate</i>	4
6.	<i>Diploma 3/Third Certificate</i>	109
7.	<i>S1/Undergraduate</i>	267
8.	<i>S2/Postgraduate</i>	11
9.	<i>Yang Lain/Others</i>	0
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>1458</b>

<http://www.google.com>, Laporan Tahunan/Annual Report PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

#### 4.1.7. Ragam Produk

Beberapa produk yang diproduksi oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk. diantaranya adalah: air minum dalam kemasan dengan merek dagang Nestlé Pure Life, produk perawatan rambut Wella dan Clairol.

#### 4.2. Analisis Fundamental Perusahaan

Pada bagian ini akan menguraikan perhitungan analisis dan penggunaan data dengan alat analisis rasio yang ada dalam analisis fundamental perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Adapun laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia Tbk. periode tahun 2007-2011:

**Tabel 4.2**  
**Laporan Keuangan PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**Neraca**  
**31 Desember 2007-2011**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

	2007	2008	2009	2010	2011
<b>ASET</b>					
<b>Aset Lancar</b>					
1. Kas dan setara kas	4.025	29.311	38.471	15.670	14.787
2. Investasi jangka pendek				10.557	
3. Piutang usaha (setelah dikurangi piutang tertagih)	7.959	16.042	20.093	95.084	67.700
4. Piutang lain-lain (bersih)			274	845	4.097
5. Persediaan	6.371	9.581	7.088	8.488	38.965
6. Uang muka dan biaya dimuka			934	1.237	1.242
Jumlah aset lancar	33.121	59.208	73.551	131.881	128.835
<b>Aset Tidak Lancar</b>					
1. Uang muka dan biaya dimuka	1.403	733	44	110	475
2. Pajak dimuka	2.301	2.474	1.373	115	793
3. Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai)	143.384	124.311	104.023	100.904	102.574
4. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual			5.318	8.001	
5. Uang jaminan	851	763	669	79.343	78.744
6. Aset tidak lancar lainnya				4.139	4.627
Jumlah aset tidak lancar	145.640	125.807	111.427	192.612	187.213
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>178.761</b>	<b>185.015</b>	<b>178.287</b>	<b>324.493</b>	<b>316.048</b>
<b>KEWAJIBAN dan EKUITAS</b>					
<b>Kewajiban Lancar</b>					
1. Pinjaman bank jangka pendek	16,887	84.251		37.500	1.265
2. Hutang usaha	3.840	14.599	13.728	15.087	24.500
3. Hutang pajak	796	842	624	2.604	582
4. Hutang lain-lain dan beban masih	12.030	15.525	15.261	12.632	14.814

harus dibayar					
5. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				19.432	33.333
Jumlah kewajiban lancar	96.346	115.217	29.613	87.255	75.394
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>					
1. Pinjaman jangka panjang (setelah dikurangi bagian yang tempo dalam waktu satu tahun)			67.625	122.196	88.912
2. Uang jaminan pelanggan	6.250	5.601	2.007	2.294	2.924
3. Kewajiban pajak tanggunhan (bersih)	5.059	6.577	7.651	9.452	13.040
4. Kewajiban imbalan pasca kerja	4.000	5.722	3.172	3.418	10.032
Jumlah kewajiban tidak lancar	15.309	17.900	80.455	137.360	144.908
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	111.655	133.117	110.068	224.615	190.302
<b>EKUITAS</b>					
1. Modal saham					
a. Modal dasar (2.359.587.200 saham)					
b. Modal ditempatkan dan disetor penuh (589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000 per saham)	589.897	589.897	589.897	589.897	589.897
2. Tambahan modal disetor	5.068	5.068	5.068	5.068	5.068
3. Saldo laba(rugi)					
a. Dicadangkan	1.072	1.072	1.072	17.393	49.052
b. Belum dicadangkan	(528.931)	(544.139)	(527.818)	(512.480)	(518.271)
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	67.106	51.898	68.219	99.878	125.746
<b>JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS</b>	178.761	185.015	178.287	324.493	316.048

**Tabel 4.3**  
**Laporan Keuangan PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**Laporan Laba Rugi**  
**31 Desember 2007-2011**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

	2007	2008	2009	2010	2011
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	131.549	129.542	134.438	218.748	299.409
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(131.830)	(93.936)	(86.062)	(138.249)	(184.925)
<b>LABA KOTOR</b>	(281)	35.606	48.376	80.499	114.484
<b>BEBAN USAHA</b>					
1. Beban penjualan	(71.984)	(51.121)	(32.568)	(40.324)	(61.999)
2. Beban umum dan administrasi	(41.478)	(23.225)	(11.176)	(11.854)	(26.166)
Jumlah beban usaha	(122.752)	(74.346)	(43.744)	(52.178)	(88.165)
<b>LABA(RUGI) USAHA</b>	(123.033)	(38.740)	4.632	28.321	26.319
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					
1. Laba(rugi) dari pelepasan aset tetap bersih	13.282	23.525	(2.403)	5	
2. Pendapatan bunga	210	981	1.611	1.557	
3. Laba selisih kurs (bersih)	(15.063)	(14.337)	10.576	3.880	
4. Beban bunga	(31.984)	(3.472)	(1.525)	(5.962)	
5. Beban transaksi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi				(536)	
6. Penghapusan uang jaminan pelanggan			4.007		
7. Pendapatan sewa				813	
8. Pendapatan bungan dari investasi jangka pendek				3.607	
9. Penurunan aset tetap dan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual				(496)	
10. Penyusutan aset tetap yang disewakan				(277)	
11. Lain-lain (bersih)	4.689	1.410	497	2.631	
Jumlah penghasilan lain-lain (bersih)	(28.953)	8.107	12.763	5.222	3.308
<b>LABA(RUGI)SEBE</b>	(151.986)	(30.633)	17.395	33.543	29.627

<b>LUM PAJAK PENGHASILAN</b>					
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>					
1. Pajak final				(83)	(171)
2. Pajak tangguhan			(1.074)	(1.801)	(3.588)
Jumlah beban pajak penghasilan	(2.865)	(1.517)	(1.074)	(1.884)	(3.759)
<b>LABA(RUGI) BERSIH</b>	(154.851)	(15.208)	16.321	31.659	25.868
<b>LABA(RUGI) PER SAHAM (dalam angka penuh)</b>					
1. Laba(rugi) usaha	(738)	(66)	8	48	
2. Laba(rugi) bersih	(929)	(26)	28	54	44
<b>RATA-RATA TERTIMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)</b>	166.603.494	589.896.800	589.896.800	589.896.800	589.896.800

<http://www.google.com>, Laporan Tahunan/Annual Report PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

#### 4.2.1. Perhitungan Rasio

##### A. Rasio Likuiditas

1. *Current ratio* ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar bisa memenuhi kewajiban lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{33.121}{96.346} \times 100\% = 0,34377141 (34,38\%)$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{59.208}{115.217} \times 100\% = 0,5138825 (51,39\%)$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{73.551}{29.613} \times 100\% = 2,48374025 (248,37\%)$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{131.881}{87.255} \times 100\% = 1,51144347 (151,14\%)$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{128.835}{75.394} \times 100\% = 1,70882298 \text{ (170,89\%)}$$

Berdasarkan hasil analisis *Current ratio* dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

## B. Rasio Leverage

1. *Debt to Equity Rasio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt-equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{111.655}{67.106} = 1,66386016 \text{ (1,66 kali)}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{133.117}{51.898} = 2,5649736 \text{ (2,56 kali)}$$

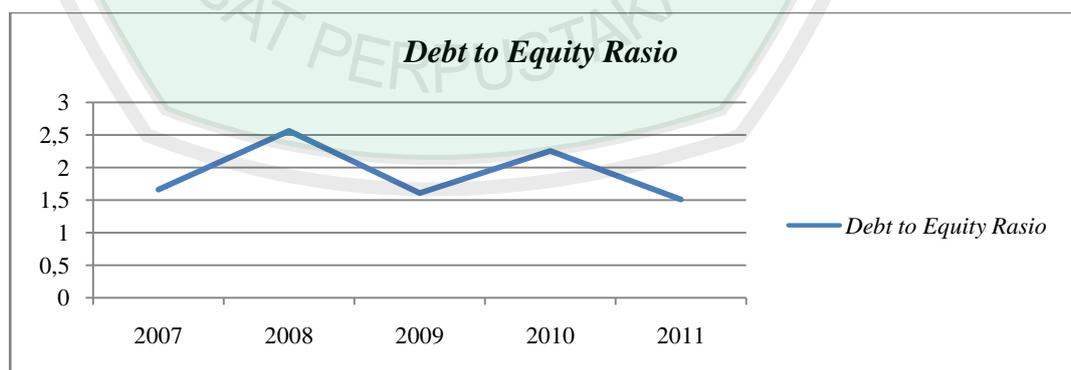
$$\text{Tahun 2009} = \frac{110.068}{68.219} = 1,6134508 \text{ (1,61 kali)}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{224.615}{99.878} = 2,24889365 \text{ (2,25 kali)}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{190.302}{125.746} = 1,51338412 \text{ (1,51 kali)}$$

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Equity Rasio* dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.2**  
**Perhitungan *Debt to Equity Rasio***  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

### C. Rasio Profitabilitas atau Efisiensi

1. *Gross Profit Margin* merupakan prosentase dari laba kotor dibandingkan dengan sales.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{-281}{131.549} \times 100\% = -0,00213609 (-0,21\%)$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{35.606}{129.542} \times 100\% = 0,27486066 (27,49\%)$$

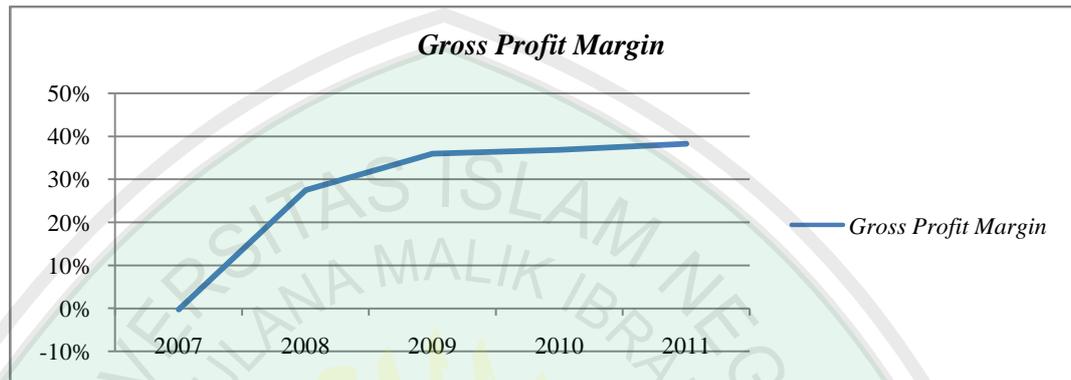
$$\text{Tahun 2009} = \frac{48.376}{134.438} \times 100\% = 0,35983874 (35,98\%)$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{80.499}{218.748} \times 100\% = 0,36799879 (36,80\%)$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{114.484}{299.409} \times 100\% = 0,3823666 (38,24\%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Gross Profit Margin* dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.3**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

2. *Operating Profit Margin* untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{-123.033}{131.549} \times 100\% = -0,93526367 \text{ (-93,53\%)}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{-38.740}{129.542} \times 100\% = -0,29905359 \text{ (-29,91\%)}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.632}{134.438} \times 100\% = 0,03445454 \text{ (3,44\%)}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{28.321}{218.748} \times 100\% = 0,12946861 \text{ (12,95\%)}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{26.319}{299.409} \times 100\% = 0,08790317 (8,79\%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Operating Profit Margin* dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.4**  
**Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

3. *Net Profit Margin* untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{-154.851}{131.549} \times 100\% = -1,17713552 (-117,71\%)$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{-15.208}{129.542} \times 100\% = -0,11739822 (-11,74\%)$$

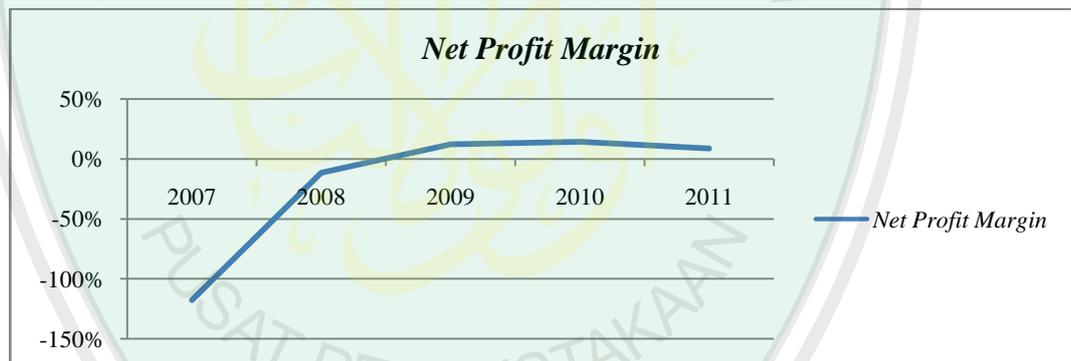
$$\text{Tahun 2009} = \frac{16.321}{134.438} \times 100\% = 0,12140169 (12,14\%)$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{31.659}{218.748} \times 100\% = 0,14472818 \text{ (14,47\%)}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{25.868}{299.409} \times 100\% = 0,08639687 \text{ (8,64\%)}$$

Berdasarkan hasil analisis *Net Profit Margin* dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.5**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

4. ROA (*Return On Asset*) melihat keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{totalaset}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{-154.851}{178.761} \times 100\% = -0,86624599 \text{ (-86,62\%)}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{-15.208}{185.015} \times 100\% = -0,08219874 (-8,22\%)$$

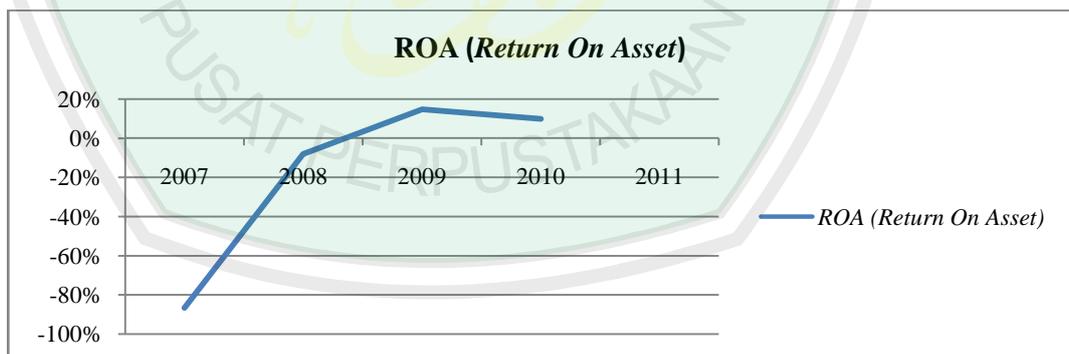
$$\text{Tahun 2009} = \frac{16.321}{111.427} \times 100\% = 0,14647258 (14,65\%)$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{31.659}{324.493} \times 100\% = 0,09756451 (9,76\%)$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{25.868}{316.048} \times 100\% = 0,08184833 (8,18\%)$$

Berdasarkan hasil analisis ROA (*Return On Asset*) dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.6**  
**Perhitungan ROA (*Return On Asset*)**  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

5. ROE (*Return On Equity*) bertujuan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{-154.851}{67.106} \times 100\% = -2,30755819 \text{ (-230,75\%)}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{-15.208}{51.898} \times 100\% = -0,29303634 \text{ (-29,30\%)}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{16.321}{68.219} \times 100\% = 0,2392442 \text{ (23,92\%)}$$

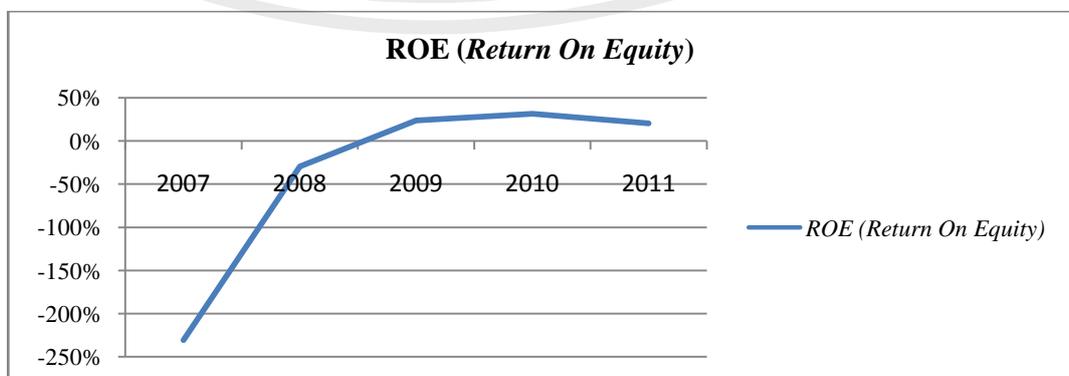
$$\text{Tahun 2010} = \frac{31.659}{99.878} \times 100\% = 0,31697671 \text{ (31,70\%)}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{25.868}{125.746} \times 100\% = 0,20571629 \text{ (20,57\%)}$$

Berdasarkan hasil analisis ROE (*Return On Equity*) dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.7**

**Perhitungan ROE (*Return On Equity*)  
PT. Ades Waters Indonesia Tbk.  
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

#### D. Rasio Pasar

1. EPS (*Earning Per Share*), menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{-154.851}{589.897} \times \text{Rp.1000} = -0,26250515 \text{ (Rp.-262,50)}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{-15.208}{589.897} \times \text{Rp.1000} = -0,02578077 \text{ (Rp.-25,78)}$$

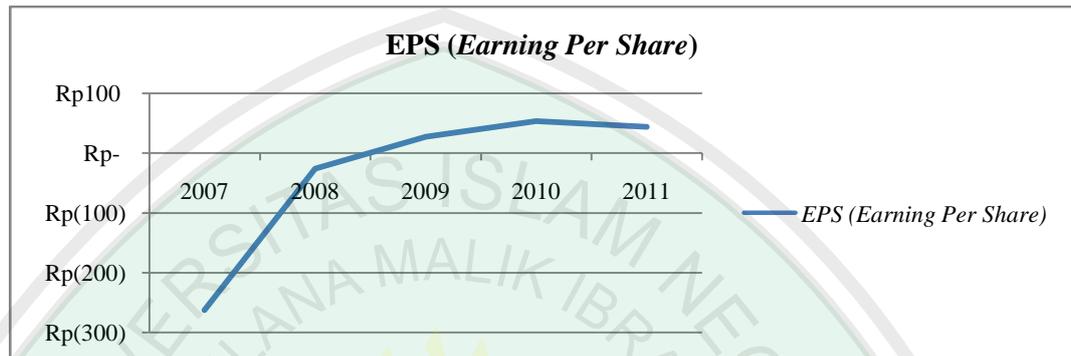
$$\text{Tahun 2009} = \frac{16.321}{589.897} \times \text{Rp.1000} = 0,02766754 \text{ (Rp.27,67)}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{31.659}{589.897} \times \text{Rp.1000} = 0,05366869 \text{ (Rp.53,67)}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{25.868}{589.897} \times \text{Rp.1000} = 0,04385172 \text{ (Rp.43,85)}$$

Berdasarkan hasil analisis EPS (*Earning Per Share*) dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.8**  
**Perhitungan EPS (*Earning Per Share*)**  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

2. PER (*Price Earning Ratio*) ini membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\text{harga saham}}{\text{EPS}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{1000}{-262,50} = -3,80952381 \text{ (-3,81 kali)}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{1000}{-25,78} = -38,7897595 \text{ (-38,79 kali)}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{1000}{27,67} = 36,1402241 \text{ (36,14 kali)}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1000}{53,67} = 18,6323831 \text{ (18,63 kali)}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1000}{43,85} = 22,8050171 \text{ (22,80 kali)}$$

Berdasarkan hasil analisis PER (*Price Earning Ratio*) dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dapat dilihat kinerja PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dalam bentuk grafik seperti berikut:

**Grafik 4.9**  
**Perhitungan PER (*Price Earning Ratio*)**  
**PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**



Sumber : hasil analisis laporan keuangan PT. Ades Waters Indonesia

#### 4.2.2. Analisis Kinerja Perusahaan

- A. Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. (Husnan dan Enny, 1994: 39) Dalam Islam rasio likuiditas ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang berbunyi:

هو محبوس بدينه فاض عنه. فقال. يا رسول الله قدا ديت عنه إلا د ينار ين  
ليس لها بينة فقال اعطها فاء نها محقة د عتهما امرأة و

Artinya: “Dia terbelunggu, maka bayarkanlah untuknya. Ia lalu berkata: wahai rasulullah, aku telah membayarkan kecuali dua dinar yang aku akau oleh seorang wanita tetapi ia tidak mempunyai bukti. Rasulullah bersabda: “Berikanlah kepadanya, dialah yang berhak”(HR. Imam Ahmad)”.

Dapat disimpulkan bahwa Islam menganjurkan untuk mempercepat pembayaran hutang,dan dapat dijadikan pedoman untuk rasio likuiditas agar perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

#### 1. *Current Rasio*

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan *Current Rasio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	<i>Current Rasio</i>	Rata-rata Industri
2007	34,38%	159,82%
2008	51,39%	236,15%
2009	248,37%	221,39%
2010	151,14%	218,67%
2011	170,89%	205,15%

Sumber : hasil perhitungan rasio

*Current ratio*, rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancar atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.(Husnan dan Enny,1994: 39)

Berdasarkan hasil *current rasio*, kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.4 yang mengalami peningkatan dari tahun 2007sampai tahun 2009, pada tahun 2007 ke 2008 mengalami peningkatan sebesar 17,01% yaitu kewajiban lancar yang dijamin oleh aktiva lancar

sebesar 34,38% naik menjadi 51,39%, hal ini diakibatkan pada tahun 2008 telah dilakukan pelepasan aset tetap berupa mesin yang menganggur pada tahun 2007 yang telah diturunkan nilai harga jual netonya sebesar Rp.17.102 dan rugi penurunan nilai aset tetapnya sebesar Rp.9.290, tetapi nilai *current ratio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. ini masih berada di bawah *current ratio* rata-rata industri *food and beverage* yang ada di BEI yaitu sebesar 159,82% dan 236,15%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dianggap kurang baik karena berada di bawah rata-rata yang ditentukan.

Dan pada tahun 2008 ke 2009 yang juga mengalami peningkatan sebesar 196,98% yaitu kewajiban lancar yang dijamin aktiva lancar sebesar 51,39% menjadi 248,37% dan nialinya juga naik di atas *current ratio* rata-rata industri *food and beverage* di BEI yang sebesar 221,39%. Keadaan ini membuat *current ratio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. menjadi baik, kenaikan ini diakibatkan oleh menurunnya jumlah pertanggungans asuransi untuk aset tetap terhadap resiko yang harus dibayar perusahaan, yaitu dari Rp.241.760 pada 2008 menjadi Rp.230 pada 2009.

Sedangkan pada 2 tahun selanjutnya, dari tahun 2010 sampai 2011 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2009 meski pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan pada *current ratio* perusahaan sendiri. Pada tahun 2010 dari 2009 mengalami penurunan 97,23% dari kewajiban lancar yang ditanggung aktiva lancarsebesar 248,37% menjadi

151,14% yang diakibatkan oleh melakukan akuisisi aset tetap milik PT Damai Sejahtera Mulia (DSM) yang tertuang dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat tanggal 19 Oktober 2010 berupa bangunan (ruko), mesin-mesin, peralatan dan perlengkapan, kendaraan dan peralatan IT, nilai ini juga mengalami penurunan di bawah rata-rata industri sebesar 218,67%. Meski dari tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan 19,75% dari 151,14% menjadi 170,89% yang disebabkan oleh adanya tanah dan bangunan milik perusahaan yang terletak di Benda, Jawa Barat disewakan ke PT S.Coil Indonesia untuk jangka waktu 2 tahun yang akan berakhir pada bulan Juni 2012 dengan harga sewa per tahun sebesar Rp.300, tetapi nilai *current ratio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. tetap berada di bawah *current ratio* rata-rata industri yang sebesar 205,15%. Kondisi 2 tahun terakhir ini menjadikan *current ratio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. berada di bawah *current ratio* rata-rata industri *food and beverage* dan tidak bisa dikatakan dalam keadaan baik.

B. Rasio Leverage, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. (Husnan dan Enny, 1994: 38) Rasio leverage ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر و بن العاص رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: يغفر و للشهيد كل ذنب الا الدين

Artinya:“Mati Syahid dijalan Allah SWT akan menghapus semua dosa kecuali utang”(HR. Muslim).

Dapat disimpulkan bahwa surat Al-Baqarah ini menjelaskan tentang bermuamalah terkait hutang yang dimiliki agar tidak dilupakan.

### 1. *Debt to Equity Rasio*

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan *Debt to Equity Rasio* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	<i>Debt to Equity Rasio</i>	Rata-rata Industri
2007	1,66 kali	1,53 kali
2008	2,56 kali	1,34 kali
2009	1,61 kali	1,82 kali
2010	2,25 kali	1,15 kali
2011	1,51 kali	0,92 kali

Sumber : hasil perhitungan rasio

*Debt to Equity Rasio*, rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity rasio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Husnan dan Enny, 1994: 38)

Berdasarkan hasil *debt to equity rasio*, kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.5 yang mengalami kenaikan dari tahun 2007 ke 2008 yaitu dari 1,66 kali naik menjadi 2,56 kali dibiayai oleh hutang dan kondisi ini berada di atas kondisi *debt to equity rasio* rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 1,53 kali pada tahun 2007 dan 1,34 kali pada tahun 2008, kondisi ini dikarenakan PT. Ades Water

Indonesia Tbk. mengikat perjanjian pinjaman dengan Prime Great Wise Capital Inc dan Limegreen Capital Ltd., British Virgin Island masing-masing sebesar USD.3.000.000 dan USD.7.200.000 yang digunakan untuk menaikkan modal agar menghasilkan keuntungan lebih.

Pada tahun 2008 ke 2009 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dari 2,56 kali menjadi 1,61 kali dibiayai oleh hutang dan juga berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 1,82 kali. Keadaan ini disebabkan oleh PT. Ades Water Indonesia Tbk. mendapatkan persetujuan dari Limegreen Capital Ltd., British Virgin Island untuk merubah fasilitas pinjaman jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,92% dan pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan Oktober 2010 maka dari itu pada tahun 2010 dari tahun 2009 mengalami kenaikan lagi dari 1,61 menjadi sebesar 2,25 kali dibiayai oleh hutang dan juga menjadilkan naik keberadaannya di atas rata-rata industri yang sebesar 1,15 kali dan hal ini juga dikarenakan pada Oktober 2010, PT. Ades Water Indonesia Tbk. memperoleh fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dari PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII) dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp. 50.000 untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan. Pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar 12,75% per tahun, serta pada Oktober 2010 juga, PT. Ades Water Indonesia Tbk. memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) dari BII dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp.150.000 untuk membiayai pembelian aset milik PT. Damai Sejahtera Mulia serta

pembiayaan sehubungan dengan transaksi akuisisi tersebut dan melunasi seluruh pinjaman perusahaan kepada Limegreen Capital Ltd. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan berakhir pada Oktober 2015 dan dikenakan bunga sebesar 13% per tahun.

Sedangkan pada tahun 2011 dari 2010 kembali mengalami penurunan lagi dari 2,25 kali menjadi 1,51 kali dibiayai oleh hutang tetapi penurunan ini tidak menyebabkan *debt to equity ratio* PT. Ades Water Indonesia Tbk. menjadi dibawah kondisi *debt to equity ratio* rata-rata industri *food and beverage* malah tetap berada di atasnya yang sebesar 092 kali. Penurunan ini dikarenakan PT. Ades Water Indonesia Tbk. tidak melakukan pinjaman dan melunasi pinjaman kepada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII) yang bernilai maksimum Rp.50.000 dengan jangka waktu 1 tahun yang berakhir pada tanggal 19 Oktober 2011 serta bunga sebesar 12,75% per tahun. Dan juga mencicil hutangnya kepada BII juga yang bernilai Rp.150.000 dengan jangka waktu 5 tahun serta bunga 13% per tahun.

C. Rasio Profitabilitas atau Efisiensi, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. (Husnan dan Enny, 1994: 40) Islam menjelaskan rasio profitabilitas ini dalam surat Ali-Imron ayat 14, yang berbunyi:

بِذَهَبٍ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ وَالْقَنْطِيرِ وَالْبَيْنِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ النَّاسِ زِينٌ  
عِنْدَهُ وَاللَّهُ الدُّنْيَا الْحَيَوةُ مَتَّعَ ذَلِكَ وَالْحَرثِ وَالْأَنْعَمِ الْمُسَوِّمَةِ وَالْخَيْلِ وَالْفِضِّ  
الْمَاءِ حُسْنٍ

Artinya: “dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali-Imron: 14)

Dalam surat Ali-Imron ayat 14 ini dapat disimpulkan bahwa modal harus digunakan sebaik-baiknya, penggunaan modal yang efisien sangatlah penting.

#### 1. *Gross Profit Margin*

**Tabel 4.6**

**Perbandingan *Gross Profit Margin* PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	Rata-rata Industri
2007	-0,21%	23,61%
2008	27,49%	24,21%
2009	35,98%	26,58%
2010	36,80%	29,64%
2011	38,24%	29,14%

Sumber : hasil perhitungan rasio

*Gross Profit Margin*, merupakan prosentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik operasi perusahaan, karena hal ini

menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* maka semakin kurang baik operasi perusahaan. (Husnan dan Enny, 1994: 40)

Dari hasil perhitungan *gross profit margin*, kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.6 yang menunjukkan hasil yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Dari tahun 2007 ke 2008 *gross profit margin* perusahaan naik dari -0,21% menjadi 27,49% meningkat 27,28% yang disebabkan oleh adanya rencana restrukturisasi (penutupan pabrik dan kantor penjualan tertentu) yang berakibat berkurangnya beban pokok penjualan seperti beban tenaga kerja langsung dan beban pabrikasi, yaitu 7.730 beban tenaga kerja langsung pada 2007 menjadi 4.063 beban tenaga kerja langsung pada 2008, serta 70.201 beban pabrikasi pada 2007 menjadi 32.330 beban pabrikasi pada 2008 dan *gross profit margin* PT. Ades Water Indonesia Tbk. berada di atas rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 24,21% pada tahun 2008, tetapi tidak pada tahun 2007 yang dengan nilai 23,61% karena *gross profit margin* perusahaan menunjukkan angka minus.

Pada tahun 2009 dari 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 8,49% dari 27,49% menjadi 35,98% yang diakibatkan oleh menurunnya beban pokok penjualan, yaitu beban pabrikasi yang sebesar 32.330 beban pabrikasi pada 2008 menjadi 26.686 beban pabrikasi pada 2009, serta meningkatnya penjualan air dalam kemasan dari 129.471 pada 2008

menjadi 134.435 pada 2009 dan kondisi kenaikan ini juga berada di atas rata-rata industri yang bernilai 26,58%. Kemudian pada tahun 2010 dari 2009 juga tetap mengalami peningkatan dari 35,98% menjadi 36,80% meningkat 0,82% yang disebabkan adanya tambahan pendapatan penjualan dari sektor bidang usaha kosmetik yang diakuisisi dari PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM) pada tahun 2010 sebesar 70.939 dan juga tetap berada di atas rata-rata industri yang sebesar 29,64%.

Serta dari 2010 ke 2011 juga masih mengalami peningkatan *gross profit margin* yang senilai 36,80% menjadi 38,24% meningkat sebesar 1,44% yang disebabkan oleh meningkatnya tambahan pendapatan penjualan dari ke-2 sektor bidang usaha, yaitu sebesar 147.795 pada tahun 2010 menjadi 181.127 pada tahun 2011 dari sektor bidang usaha air dalam kemasan, dan sebesar 70.939 pada tahun 2010 menjadi 118.251 pada tahun 2011 dari sektor bidang usaha kosmetik. Kondisi peningkatan ini juga masih berada di atas rata-rata industri pada 2011 yang bernilai 29,14%. Kondisi kenaikan *gross profit margin* yang dialami perusahaan dari tahun 2007 sampai 2011 ini tidak lepas dari penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahunnya yang dialami oleh PT. Ades Water Indonesia Tbk. dan kondisi ini dapat dikatakan baik karena peningkatannya selalu berada di atas *gross profit margin* rata-rata industri *food and beverage* kecuali pada tahun 2007 yang *gross profit margin*nya menunjukkan angka minus.

## 2. *Operating Profit Margin*

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan *Operating Profit Margin* PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	<i>Operating Profit Margin</i>	Rata-rata Industri
2007	-93,53%	7,79%
2008	-29,91%	9,48%
2009	3,44%	12,95%
2010	12,95%	14,31%
2011	8,79%	13,95%

Sumber : hasil perhitungan rasio

*Operating Profit Margin*, mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini menggambarkan apa yang disebut dengan “*pure profit*” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Kenapa disebut murni, karena jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap permintaan berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi *operating profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. (Husnan dan Enny, 1994: 40)

Dari hasil perhitungan *operating profit margin*, kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.7 yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 sampai 2010, pada tahun 2007 ke 2008 perusahaan mengalami peningkatan *operating profit margin* dari -93,53% menjadi -29,91% yang disebabkan pada bulan September dan Oktober 2007, PT. Ades Water Indonesia Tbk. mengumumkan suatu rencana

restrukturisasi (penutupan pabrik dan kantor penjualan tertentu) untuk merampingkan organisasi operasinya yang akan berakibat pada pengurangan jumlah karyawan dan berkurangnya biaya operasi. Rencana ini terselesaikan pada bulan Maret 2008. Manajemen telah membuat cadangan sebesar Rp.37.851 sebagai kompensasi yang akan dibayarkan kepada karyawan yang terkena dampaknya pada tahun 2007, serta juga adanya pengurangan jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja sebanyak 14 karyawan, yaitu 296 di tahun 2007 dan 282 di tahun 2008. meski peningkatan yang dialami masih menunjukkan angka *minus* tetapi *operating profit margin* perusahaan meningkat sebesar 63,62%. Angka *minus* ini dikarenakan beban pokok dan beban usaha yang ditanggung oleh PT. Ades Water Indonesia Tbk. lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh, dan kondisi ini juga berada di bawah *operating profit margin* rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 7,79% pada tahun 2007 dan 9,48% pada tahun 2008.

Pada tahun 2009 dari 2008 juga mengalami kenaikan dari -29,91% menjadi 3,44% meningkat sebesar 33,35% yang disebabkan pada tanggal 31 Desember 2009, setoran jaminan pelanggan sebesar Rp.4.007 dihapuskan. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut tidak akan dikembalikan kepada pelanggan karena pelanggan tersebut tidak mampu mengembalikan botol, serta juga adanya pengurangan jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja lagi sebanyak 16 karyawan, yaitu dari 282 di tahun 2008 dan 266 di tahun 2009. Kemudian angka *minus* pada

tahun 2007 dan 2008 mulai menjadi positif pada tahun 2009 karena penjualan yang didapat mulai bisa menutupi beban pokok dan beban usaha yang harus ditanggung malah bahkan menghasilkan keuntungan tetapi untuk ukuran rata-rata industri tetap masih berada di bawahnya yang bernilai sebesar 12,95%. Dan dari 2009 ke 2010 juga masih mengalami peningkatan yaitu dari 3,44% menjadi 12,95% naik sebesar 9,51% yang disebabkan bertambahnya penjualan dari sektor bidang usaha kosmetik yang diakuisisi dari PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM) pada tahun 2010, tetapi kenaikan ini masih tetap berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 14,31%.

Sedangkan pada 2011 dari 2010 *operating profit margin* perusahaan mengalami penurunan dari 12,95% menjadi 8,79% menurun sebesar 4,16%, kondisi ini dikarenakan bertambahnya jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerjaakibat mengakuisisi PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM) pada tahun 2010 menjadi sebanyak 926 karyawan, yaitu 288 di tahun 2010 dan 1.214 di tahun 2011 tetapi hal ini masih bisa di tutupi oleh penjualan yang diperoleh sehingga masih tetap mendapatkan laba. Kondisi penurunan *operating profit margin* ini juga masih bedara di bawah *operating profit margin* rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 13,95%. Keberadaan *operating profit margin* perusahaan yang selalu berada di bawah rata-rata industri ini bahkan sempat menunjukkan angka *minus* tidak bisa dikatakan kalau *operating profit margin* perusahaan dalam kondisi yang baik.

### 3. Net Profit Margin

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Net Profit Margin PT. Ades Waters Indonesia Tbk.**  
**Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	Net Profit Margin	Rata-rata Industri
2007	-117,71%	4,04%
2008	-11,74%	6,99%
2009	12,14%	8,32%
2010	14,47%	9,36%
2011	8,64%	9,93%

Sumber : hasil perhitungan rasio

*Net Profit Margin*, mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Ini adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan. (Husnan dan Enny, 1994: 40)

Dari hasil perhitungan *net profit margin*, kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 ke 2008 dari -117,71% menjadi -11,74% meningkat sebesar 105,97% yang disebabkan oleh menurunnya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2006 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan Mei 2008. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi pengurangan rugi fiskal dari Rp.121.987 menjadi sebesar Rp.119.280 dan persetujuan atas restitusi pajak sebesar

Rp.357, meski masih menunjukkan angka *minus* sama seperti *operating profit margin*, ini dikarenakan penjualan yang diperoleh menurun, kemudiantidak bisa menutupi beban-beban yang cukup tinggi yang harus ditanggung perusahaan, dan hasilnya laba bersih yang didapat perusahaan hasilnya *minus* atau mengalami kerugian, kondisi ini mengakibatkan *net profit margin* PT. Ades Water Indonesia Tbk. berada di bawah *net profit margin* rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 4,04% pada tahun 2007 dan 6,99% pada 2008 yang menunjukkan keadaannya kurang baik.

Pada tahun 2009 dari 2008 juga mengalami kenaikan dari -11,74% menjadi 12,14% meningkat sebesar 23,88% yang juga masih disebabkan oleh menurunnya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2007 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan Maret 2009. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi pengurangan rugi fiskal dari Rp.116.591 menjadi sebesar Rp.115.770 dan persetujuan atas restitusi pajak sebesar Rp.1.173, dan sama seperti *operating profit margin* juga yang berubah dari *minus* menjadi positif pada tahun 2009, kenaikan ini dikarenakan penjualan yang diperoleh bisa menutupi beban-beban yang juga menurun yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi kenaikan ini juga diikuti dengan keberadaannya yang menjadi di atas rata-rata industri yang sebesar 8,32%.

Dari tahun 2009 ke tahun 2010 juga masih mengalami kenaikan yaitu dari 12,14% menjadi 14,47% meningkat sebesar 2,33% yang disebabkan

oleh bertambahnya penjualan dari sektor bidang usaha kosmetik yang diakuisisi dari PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM) pada tahun 2010, meski beban pajak penghasilan bertambah tetapi masih dapat ditutupi oleh pendapatan penjualan tersebut, dan juga keberadaannya masih tetap diatas rata-rata industri yang sebesar 9,36%, kondisi ini menunjukkan kondisi *net profit margin* perusahaan dalam kondisi baik dikarenakan peningkatan yang terjadi sejak tahun 2009. Sementara pada tahun 2011 dari tahun 2010 terjadi penurunan dari 14,47% menjadi 8,64% menurun sebesar 5,64% yang dikarenakan oleh naiknya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2009 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan April 2011. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi peningkatan laba fiskal dari Rp.8.318 menjadi sebesar Rp.15.856 dan persetujuan atas restitusi pajak sebesar Rp.73. Kondisi penurunan ini juga menjadikan keberadaan *net profit margin* berada di bawah *net profit margin* rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 9,93%, serta menjelaskan bahwa kondisi *net profit margin* PT. Ades Water Indonesia Tbk. dalam keadaan kurang baik.

#### 4. ROA (*Return On Asset*)

**Tabel 4.9**

**Perbandingan ROA (*Return On Asset*) PT. Ades Waters Indonesia Tbk.  
Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	ROA ( <i>Return On Asset</i> )	Rata-rata Industri
2007	-86,62%	7,16%
2008	-8,22%	11,27%
2009	14,65%	14,86%
2010	9,75%	14,515%
2011	8,18%	15,37%

Sumber : hasil perhitungan rasio

ROA (*Return On Asset*), rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA (*Return On Asset*) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif juga atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. (Husnan dan Enny,1994: 41)

Dari hasil perhitungan ROA (*Return On Asset*), kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.9 yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 sampai 2009, meski peningkatan dari tahun 2007 ke 2008 masih menunjukkan hasil negatif sama seperti *operating profit margin* dan *net profit margin* tetapi ROA (*Return On Asset*) perusahaan mengalami peningkatan 78,4% dari -86,62% menjadi -8,22% yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang didapat oleh perusahaan, dan jumlah aset perusahaan juga meningkat karena adanya persediaan yang diasuransikan terhadap resiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir

dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.23.695 pada tanggal 31 Desember 2008, serta adanya aset tetap yang diasuransikan juga terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.241.760 pada 31 Desember 2008 juga. Hasil negatif ini dikarenakan oleh laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan negatif atau rugi dan kondisi negatif ini meski mengalami peningkatan membuat ROA (*Return On Asset*) perusahaan berada di bawah ROA (*Return On Asset*) rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 7,16% pada tahun 2007 dan 11,27% pada tahun 2008. Pada 2009 dari 2008 perusahaan juga mengalami peningkatan yang merubah hasil negatif sebelumnya menjadi positif yaitu dari -8,22% menjadi 14,65% meningkat sebesar 22,87% karena laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan positif atau laba karena penjualan yang meningkat, serta beban pokok penjualan dan beban usaha yang menurun, dan juga menurunnya jumlah aset yang disebabkan oleh menurunnya persediaan menjadi 7.088 pada tahun 2009 dari 9.581 pada tahun 2008. Kondisi peningkatan ini masih berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 14,86% meski berselisih sedikit.

Sementara pada 2 tahun berikutnya terjadi penurunan yaitu dari tahun 2010 sampai 2011. Pada tahun 2010 dari 2009 ROA (*Return On Asset*) perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,9% yaitu dari 14,65% menjadi 9,75% karena meningkatnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan hampir 2x lipat yang disebabkan pada 31 Desember 2010, beberapa rekening di

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. untuk mengakuisisi PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM), dan adanya kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 26 atas pembayaran royalti untuk masa pajak bulan Januari sampai dengan April 2010 dan masa Agustus tahun 2010. Perseroan sedang dalam proses permohonan pemindahbukuan atas kelebihan pembayaran tersebut. Penurunan ini juga menyebabkan berada di bawah rata-rata industri yang sebesar 14,515%. Sedangkan dari tahun 2010 ke 2011 juga terjadi penurunan 1,57% yaitu dari 9,75% menjadi 8,18%, penurunan ini dikarenakan terjadinya penurunan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan yang disebabkan oleh Perjanjian Anjak Piutang No.001/AP/MI-AWI/XI/2011 tanggal 1 Nopember 2011 antara PT. Makarizo Indonesia (MI) dengan perusahaan, kedua belah pihak telah sepakat bahwa PT. Ades Water Indonesia Tbk. akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh MI. dan juga adanya Perjanjian Anjak Piutang No.002/AP/DSSJ-AWI/XI/2011 tanggal 1 Nopember 2011 juga antara PT. Damai Sejahtera Sumatra Jaya (DSSJ) dengan perusahaan, telah sepakat bahwa PT. Ades Water Indonesia Tbk. akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh DSSJ. Nilai transaksi di tahun 2011 sebesar Rp.968, kemudian pada tanggal 1 Desember 2011, MI melakukan retur penjualan dan pengalihan hak tagih pelanggan kepada perusahaan dengan nilai masing-masing sebesar

Rp.34.263 dan Rp.20.680. Serta meningkatnya juga beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2009 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan April 2011. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi peningkatan laba fiskal dari Rp.8.318 menjadi sebesar Rp.15.856 dan persetujuan atas restitusi pajak sebesar Rp.73. . Kondisi penurunan ini juga masih tetap menyebabkan berada di bawah ROA (*Return On Asset*) rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 15,37% dan kondisi ROA (*Return On Asset*) perusahaan yang selalu berada di bawah ROA (*Return On Asset*) rata-rata industri ini dapat dikatakan kalau keberadaannya dinilai kurang baik.

#### 5. ROE (*Return On Equity*)

**Tabel 4.10**

**Perbandingan ROE (*Return On Equity*) PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	ROE ( <i>Return On Equity</i> )	Rata-rata Industri
2007	-230,75%	18,72%
2008	-29,30%	27,43%
2009	23,92%	66,23%
2010	31,70%	31,36%
2011	20,57%	30,03%

Sumber : hasil perhitungan rasio

ROE (*Return On Equity*), rasio ini bermanfaat bagi pemegang saham, karena dapat mengetahui laba yang akan diperoleh dan dapat menarik para

investor. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. (Husnan dan Enny, 1994: 41)

Dari hasil perhitungan ROE (*Return On Equity*), kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 sampai 2010, meski peningkatan yang terjadi pada 2007 ke 2008 masih bernilai negatif sama seperti ROA (*Return On Asset*) serta *operating profit margin* dan *net profit margin* tetapi meningkat 201.45% dari -230,75% menjadi -29,30% yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang didapat oleh perusahaan meski negatif yang masih tetap diakibatkan oleh laba bersih yang didapat perusahaan negatif atau rugi, dan jumlah modal sendiri yang menurun karena pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Nopember 2007 (dinyatakan dalam akta notaris oleh Aulia Taufani SH, pengganti notaris Sutjipto S.H. dengan akta No. 53 tanggal 11 Januari 2008), para pemegang saham perusahaan telah menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan dari Rp.590.000 (590.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 (dalam angka penuh) per saham) menjadi Rp.2.359.587 (2.359.587.200 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 (dalam angka penuh) per saham) dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-12458.AH.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 13 Maret 2008, hasil negatif ini juga menjadikan keberadaanya di bawah rata-rata industri yang sebesar 18,72% pada 2007 dan 27,43% pada 2008.

Kemudian pada 2009 juga meningkat dan hasil negatifnya berubah menjadi positif sama seperti (*Return On Asset*) serta *operating profit margin* dan *net profit margin* yang juga berubah pada tahun 2009, perubahan ROE (*Return On Equity*) dari negatif ke positif ini masih tetap dikarenakan oleh pendapatan bersih yang didapat oleh PT. Ades Water Indonesia Tbk. yang mengalami keuntungan mulai tahun 2009 karena penjualan yang meningkat, serta beban pokok penjualan dan beban usaha yang menurun, meskipun modal sendiri meningkat karena berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.250 tanggal 30 Juni 2010, yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto SH, M.Kn., para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp.16.321 dari laba bersih perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, tetapi masih bisa ditutupi oleh penghasilan bersih yang didapat oleh perusahaan. Peningkatan yang terjadi sebesar 53,22% dari -29,30% menjadi 23,92%, tetapi peningkatan ini masih tetap berada dibawah rata-rata industri yang sebesar 66,23% dan kondisi dari 2007 sampai 2009 yang berada di bawah rata-rata industri ini mengakibatkan kondisi ROE (*Return On Equity*) perusahaan dinilai kurang baik.

Sementara itu pada tahun 2010 dari 2009 masih tetap mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi sebesar 7,78% dari 23,92% menjadi 31,70% yang disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang didapat oleh perusahaan dari 2 sektor bidang usaha yang dikelola, yaitu air dalam

kemasan dan kosmetik yang diakuisisi dari PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM), meski jumlah modal sendiri juga meningkat karena berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.192 yang dibuat pada tanggal 30 Juni 2011, di hadapan Notaris Sutjipto SH, M.Kn., para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp.31.659 dari laba bersih perusahaan untuk tahun buku 2010. Peningkatan ini menjadikan keberadaan ROE (*Return On Equity*) PT. Ades Water Indonesia Tbk. berada sedikit di atas ROE (*Return On Equity*) rata-rata industri *food and beverage* yang berselisih sedikit yaitu sebesar 31,36% dan dapat dikatakan dalam kondisi membaik. Tetapi pada 2011 dari 2010 terjadi penurunan yang dialami karena menurunnya laba bersih yang didapatkan perusahaan karena pada tanggal 1 Nopember 2011 perusahaan akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh MI. dan juga akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh DSSJ. Nilai transaksi di tahun 2011 sebesar Rp.968, kemudian pada tanggal 1 Desember 2011, MI melakukan retur penjualan dan pengalihan hak tagih pelanggan kepada perusahaan dengan nilai masing-masing sebesar Rp.34.263 dan Rp.20.680. Menurun dari 31,70% menjadi 20,57% turun sebesar 11,13% dan mengakibatkan kondisinya berada di bawah rata-rata industri lagi yang sebesar 30,03%, kondisi ini menjadikan ROE (*Return On Equity*) perusahaan kembali dinilai kurang baik.

D. Rasio Pasar, rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal.(Husnan dan Enny,1994: 41)Dalam Islam rasio pasar ini dijelaskan oleh surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

وَنَبِمَا حَبِيرَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْمِنُوا

تَعَمَّلًا

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Dapat disimpulkan dari surat Al-Hasyr ayat 18 ini bahwa keuntungan yang diharapkan atau keuntungan yang akan didapat dari apa yang dikerjakan.

#### 1. EPS (*Earning Per Share*)

**Tabel 4.11**

**Perbandingan EPS (*Earning Per Share*) PT. Ades Waters Indonesia Tbk.  
Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	EPS ( <i>Earning Per Share</i> )	Rata-rata Industri
2007	Rp.-262,50	Rp.737,20
2008	Rp.-25,78	Rp.1.638,74
2009	Rp.27,67	Rp.2.506,28
2010	Rp.53,67	Rp.3.039,40
2011	Rp.43,85	Rp.3.526,40

Sumber : hasil perhitungan rasio

EPS (*Earning Per Share*), rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba. (Husnan dan Enny, 1994: 41)

Dari hasil perhitungan EPS (*Earning Per Share*), kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2007 sampai 2010, meski mengalami peningkatan tetapi nilai yang ditunjukkan berangka negatif yaitu dari Rp.-262,50 menjadi Rp.-25,78 meningkat Rp.236,72 yang disebabkan oleh menurunnya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2006 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan Mei 2008. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi pengurangan rugi fiskal dan persetujuan atas restitusi pajak, serta jumlah modal sendiri yang menurun karena pada Rapat Umum Pemegang Saham

Luar Biasa para pemegang saham perusahaan telah menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-12458.AH.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 13 Maret 2008, nilai negatif ini juga tidak lepas dari laba bersih perusahaan pada tahun 2007 dan tahun 2008 yang didapatkan juga negatif atau mengalami kerugian karena penjualan yang diperoleh menurun, kemudian tidak bisa menutupi beban-beban yang cukup tinggi yang harus ditanggung perusahaan, kondisi ini membuat berada jauh dibawah rata-rata industri yang sebesar Rp.737,20 pada tahun 2007 dan Rp.1.638,74 pada tahun 2008. Kondisi negatif ini dinilai oleh investing analysts untuk para investor agar perlu ekstra hati-hati ketika EPS perusahaan negatif. Sebuah EPS negatif berarti perusahaan memiliki arus kas operasi lebih dari arus masuk.Hal ini memerlukan pembiayaan ekstra baik dari uang pemegang saham (investor) atau pinjaman bankir.Jika situasi ini terus berlanjut untuk waktu yang lama, pemegang saham atau bankir dapat menghentikan pendanaan.

[http://EzineArticles.com/?expert=Michael\\_Russell](http://EzineArticles.com/?expert=Michael_Russell)

Pada tahun 2009 dari tahun 2008 juga mengalami peningkatan dan nilainya menjadi positif karena memang mulai tahun 2009 laba bersih perusahaan mulai menjadi positif atau laba karena penjualan yang diperoleh bisa menutupi beban-beban yang juga menurun yang harus ditanggung perusahaan, kenaikan yang terjadi dari Rp.-25,78 menjadi RP.27,67 meningkat sebesar Rp.53,45 yang juga masih disebabkan oleh

menurunnya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2007 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan Maret 2009. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi pengurangan rugi fiskal dan persetujuan atas restitusi pajak, meski jumlah modal sendiri meningkat karena berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.250 tanggal 30 Juni 2010, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum dari laba bersih perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, tetapi masih bisa ditutupi oleh penghasilan bersih yang didapat oleh perusahaan. Peningkatan masih berada di bawah rata-rata industri yang sebesar Rp.2.506,28. Kemudian pada tahun 2010 dari tahun 2009 juga masih mengalami peningkatan yaitu dari Rp.27,67 menjadi Rp.53,67 meningkat Rp.26 yang disebabkan oleh bertambahnya penjualan dari sektor bidang usaha kosmetik yang diakuisisi dari PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM) pada tahun 2010, meski jumlah modal sendiri juga meningkat karena berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.192 yang dibuat pada tanggal 30 Juni 2011, para pemegang saham setuju untuk membentuk cadangan umum sebesar dari laba bersih perusahaan untuk tahun buku 2010. Kondisi ini masih berada jauh di bawah rata-rata industri yang sebesar Rp.3.039,40.

Sementara pada tahun 2011 EPS (*Earning Per Share*) perusahaan mengalami penurunan karena penjualan yang didapat juga mengalami

penurunan yaitu menurun dari Rp.53,67 menjadi Rp.43.85 terjadi penurunan sebesar Rp.9,85 yang disebabkan oleh naiknya beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, pajak perusahaan untuk tahun 2009 sudah diaudit oleh otoritas pajak. Surat ketetapan pajak diterbitkan pada bulan April 2011. Hasil pemeriksaan atas pajak penghasilan badan perusahaan menunjukkan adanya koreksi peningkatan laba fiskal dan persetujuan atas restitusi pajak, dan pada tanggal 1 Nopember 2011 perusahaan akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh MI. dan juga akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang dimiliki oleh DSSJ. Nilai transaksi di tahun 2011 sebesar Rp.968, kemudian pada tanggal 1 Desember 2011, MI melakukan retur penjualan dan pengalihan hak tagih pelanggan kepada perusahaan dengan nilai masing-masing sebesar Rp.34.263 dan Rp.20.680. Kondisi ini masih tetap juga berada jauh dibawah EPS (*Earning Per Share*) rata-rata industri *food and beverage*, kondisi yang selalu berada jauh di bawah rata-rata industri ini dikarenakan *paid up capital* PT. Ades Water Indonesia Tbk. yang jauh lebih kecil dari industri-industri *food and beverage* lainnya yang lebih mapan dan EPS (*Earning Per Share*) perusahaan ini dinilai kurang baik.

## 2. PER (*Price Earning Ratio*)

**Tabel 4.12**

**Perbandingan PER (*Price Earning Ratio*) PT. Ades Waters Indonesia  
Tbk. Dengan Rata-rata Industri Tahun 2007-2011**

Tahun	PER ( <i>Price Earning Ratio</i> )	Rata-rata Industri
2007	-3,81 kali	1,28 kali
2008	-38,79 kali	17,07 kali
2009	36,14 kali	7,58 kali
2010	18,63 kali	10,03 kali
2011	22,80 kali	6,10 kali

Sumber : hasil perhitungan rasio

PER (*Price Earning Ratio*), rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan). PER yang tinggi menunjukkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan cukup baik dan menunjukkan prospek yang baik pada harga saham, namun semakin tinggi pula resikonya. (Husnan dan Enny, 1994: 41)

Dari hasil perhitungan PER (*Price Earning Ratio*), kinerja PT. Ades Water Indonesia Tbk. dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan penurunan pada 2008 dari 2007 yaitu dari -3,81 kali turun menjadi -38,79 kali yang disebabkan oleh EPS (*Earning Per Share*) naik akibat adanya penurunan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, dan jumlah modal sendiri yang menurun karena ditingkatkannya modal dasar perusahaan pada tahun 2008,, angka *minus* ini disebabkan oleh EPS (*Earning Per Share*) yang didapatkan oleh perusahaan juga *minus* atau rugi dan kondisi ini juga menyebabkan berada di bawah PER (*Price*

*Earning Ratio*) rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 1,28 kali pada 2007 dan 17,07 kali pada 2008.

Pada tahun 2009 dari tahun 2008 PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan menjadi positif yang disebabkan oleh (*Earning Per Share*) yang didapatkan juga positif atau laba dan juga mengalami peningkatan dari -38,79 kali menjadi 36,14 kali karena EPS (*Earning Per Share*) berubah jadi positif tersebut yang diakibatkan oleh adanya penurunan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan pada tahun 2009, serta menjadikannya berada di atas rata-rata industri yang sebesar 7,58 kali. Kemudian pada tahun 2010 dari tahun 2009 PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan mengalami penurunan yaitu dari 36,14 kali menjadi 18,63 kali yang diakibatkan oleh meningkatnya EPS (*Earning Per Share*) karena bertambahnya penjualan dari sektor bidang usaha kosmetik yang diakuisisi dari PT. Damai Sejahtera Mulia (DSM) pada tahun 2010, meski jumlah modal sendiri juga meningkat, tetapi penurunan ini tidak membuat PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan menjadi di bawah rata-rata industri yang sebesar 10,03 kali.

Sedangkan pada 2011 dari 2010 PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan kembali mengalami kenaikan yaitu dari 18,63 kali naik menjadi 22,80 kali yang disebabkan oleh EPS (*Earning Per Share*) yang menurun karena adanya peningkatan beban pajak penghasilan yang harus ditanggung perusahaan, dan pada tanggal 1 Nopember 2011 perusahaan akan membeli semua hak kepemilikan dan kepentingan atas piutang yang

dimiliki oleh MI. dan DSSJ. Nilai transaksi di tahun 2011 sebesar Rp.968, kemudian pada tanggal 1 Desember 2011, MI melakukan retur penjualan dan pengalihan hak tagih pelanggan kepadaperusahaan. Kondisi ini juga masih tetap berada di atas rata-rata industri *food and beverage* yang sebesar 6,10 kali, kondisi PER (*Price Earning Ratio*) perusahaan yang selalu di atas rata-rata industri sejak 2009-2011 dapat dikatakan baik. Bagi investor semakin kecil PER (*Price Earning Ratio*) suatu saham, semakin bagus karena saham tersebut termasuk dalam kategori saham dengan harga murah.

